

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran perbankan dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar Sistem perekonomian Indonesia dapat berjalan dengan baik dan stabil, maka manajemen perbankan harus selalu menjaga tingkat kesehatan banknya (Sarita & Zubadi, 2018).

Memberikan pinjaman kepada masyarakat adalah salah satu tugas dari bank. Pada kegiatan pemberian kredit, bank memperoleh keuntungan dalam bentuk pendapatan bunga yang mana pendapatan bunga tersebut adalah pendapatan terbesar bagi bank yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Namun, pemberian kredit bank kepada nasabah juga memungkinkan terjadi resiko yaitu resiko kredit bermasalah / NPL. Tingginya angka NPL pada sebuah bank dapat berdampak pada kesehatan bank tersebut (Sistiyarini & Poerwanti, 2021). Berdasarkan Surat Keterangan Direksi No 30/12/KEP/DIR 1997, Batasan maksimal tingkat NPL pada perbankan yaitu sebesar 5% untuk sebuah bank dinyatakan dan dikategorikan sebagai bank yang sehat sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan data dari laporan tahunan perbankan Indonesia,

Tingkat NPL perbankan yang terdaftar di OJK pada tahun 2017- 2021, sebagai berikut :

Tabel 1.1 NPL Perbankan Indonesia

No	Tahun	NPL
1	2017	2,59%
2	2018	2,37%
3	2019	2,55%
4	2020	3,06%
5	2021	3,00%

Sumber : data diolah penulis dari www.ojk.go.id

NPL merupakan kredit yang tidak dibayar lebih dari 90 hari, terdapat tiga jenis NPL yaitu, kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Ismail, 2012). Berdasarkan tabel 1.1, memberikan informasi mengenai NPL pada perbankan di Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu pada periode tahun 2017- 2021. Pada tabel terlihat bahwa NPL perbankan mengalami peristiwa fluktuatif yang tidak signifikan. Pada tahun 2018, penurunan angka NPL sebesar 0,22%. Kemudian, tahun 2019 dan 2020, berturut-turut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,18% dan 0,51%. Terakhir, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan angka NPL sebesar 0,06%. NPL merupakan pengukuran yang digunakan oleh bank untuk mengetahui bagaimana kinerja bank serta keberhasilannya dalam kegiatan pemberian kredit. Indikator kegagalan bank dalam pemberian dan pendistribusian kredit yaitu angka NPL yang tinggi yang mana ini akan berdampak pada masalah likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (Hariwangsa & Wirawati, 2017).

Banyaknya gagal bayar oleh debitur sehingga menyebabkan kredit bermasalah bermasalah. Pernyataan yang di publikasikan oleh Lembaga pemeringkat Fitch

Ratings menyatakan bahwa nilai gagal bayar untuk surat utang korporasi Indonesia di dalam negeri nilainya menyentuh angka Rp 10 triliun di tahun 2020. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebanyak 35 kali lipat sebesar Rp 300 miliar jika dibandingkan dengan nilai gagal bayar pada tahun 2019 (Wareza, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur resiko likuiditas. LDR menggambarkan ketidakmampuan bank dalam pembayaran kembali atas penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2007). Besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka tingkat resiko yang akan ditanggung pihak bank semakin besar pula. Maka, tingginya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besarnya peluang terjadinya resiko kredit (Dendawijaya, 2007). Pada penelitian yang dilakukan Nurani (2021), Abyanta, dkk (2020), dan Astrini, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel resiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap NPL. Namun, pada penelitian yang dilakukan Sistiyarini & Poerwanti (2021), Marsono & Edy (2021), dan Soekapdjo & Tribudhi (2020) menyatakan bahwa resiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap NPL.

BOPO merupakan perbandingan jumlah beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Nilai BOPO yang terus meningkat dan tinggi menggambarkan kondisi bank yang tidak baik karena perbandingan angka beban operasional yang lebih tinggi daripada peningkatan angka pendapatan operasional (Sistiyarini & Poerwanti, 2021). Tingginya angka beban operasional menggambarkan bahwa bank semakin tidak efisien dan akan menurunkan laba. Kegiatan operasional bank

yang tidak efisien dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah serta peningkatan angka NPL (Sistiyarini & Poerwanti, 2021). Pada penelitian yang dilakukan Soekapdjo & Tribudhi (2020), Wellanda, dkk (2019), dan Sarita & Zubadi (2018) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Namun, pada penelitian yang dilakukan Sistiyarini & Poerwanti (2021) dan Marsono & Edy (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NPL.

Pertumbuhan Kredit adalah perkembangan jumlah kredit yang disitribusikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) (Bonilla, 2012). Pendistribusian kredit yang cepat merupakan salah satu alasan penting terjadinya kredit bermasalah. Penurunan standar kualitas calon debitur merupakan hal dari adanya kebijakan ekspansi kredit bank yang nantinya akan berpotensi menjadi resiko kredit (Bonilla, 2012). Kredit bermasalah tersebut terjadi karena kurangnya kehati-hatian dalam memberikan kredit. Pada penelitian yang dilakukan Saputro, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap NPL. Namun, pada penelitian yang dilakukan Rachman, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap NPL.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih NPL perbankan karena berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti bahwa angka NPL perbankan Indonesia masih mengalami tren yang fluktuatif. Tingginya angka NPL akan berdampak pada kesehatan bank dikarenakan terjadinya gagal bayar oleh debitur sehingga menyebabkan kredit bermasalah. Dengan adanya masalah tersebut, OJK yang bertugas dalam pengaturan dan pengawasan lembaga jasa keuangan mengeluarkan

berbagai peraturan dan kebijakan baik itu pada perbankan maupun lembaga jasa non bank guna mendukung percepatan pemulihan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat NPL sebagai acuan manajemen resiko atas pengelolaan dana dalam menjaga kesehatan bank. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Resiko Likuiditas, BOPO, Petumbuhan Kredit terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK periode tahun 2017-2021.**

1.2. Rumusan Masalah

NPL perbankan Indonesia mengalami peristiwa fluktuatif yang tidak signifikan. Pada tahun 2018, terjadi penurunan angka NPL sebesar 0,22%. Kemudian, tahun 2019 dan 2020, berturut-turut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,18% dan 0,51%. Terakhir, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan angka NPL sebesar 0,06%. Tingginya angka NPL akan berdampak pada kesehatan bank dikarenakan terjadinya gagal bayar oleh debitur sehingga menyebabkan kredit bermasalah. Sehingga, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat NPL. Berdasarkan fenomena tersebut, berikut uraian identifikasi rumusan masalah :

1. Apakah Resiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional ?
2. Apakah BOPO berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional ?

3. Apakah Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional ?
4. Apakah Resiko Likuiditas, BOPO, Pertumbuhan Kredit secara simultan berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris :

1. Apakah Resiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional.
2. Apakah BOPO berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional.
3. Apakah Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional.
4. Apakah Resiko Likuiditas, BOPO, Pertumbuhan Kredit secara simultan berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Mengkonfirmasi mengenai Resiko Likuiditas, BOPO, dan Pertumbuhan Kredit yang mempengaruhi NPL menggunakan teori sinyal (*signalling theory*).
2. Menjadi salah satu referensi pada penelitian yang dilakukan selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami pengaruh Resiko Likuiditas, BOPO, dan Pertumbuhan Kredit yang mempengaruhi NPL Bank Umum Konvensional.

2. Bagi Universitas

Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang manajemen perbankan serta dapat dijadikan referensi oleh seseorang yang mempunyai minat dan ketertarikan terhadap berbagai isu perbankan.

3. Bagi Perbankan

- a. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit (pembiayaan) kepada nasabah dan sebagai acuan dalam pengembangan langkah-langkah strategis dalam mitigasi resiko kredit serta mengatasi masalah kredit yang ada.
- b. Sebagai acuan perencanaan dalam mengelola dana bank guna menjaga kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini uraian sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V :

BAB I : Pendahuluan

Bab I Pendahuluan akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat (manfaat teoritis dan manfaat praktis) penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan Pustaka akan menguraikan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian akan menguraikan mengenai tipe penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab IV Hasil dan Pembahasan akan menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab V Penutup akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran.